

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Secara umum, al-ghazali tidak mengemukakan dengan tegas metode tertentu untuk diterapkan dalam suatu pengajaran pada anak sd/mi. Akan tetapi, perhatian al-ghazali dalam hal metode ini lebih ditujukan pada metode khusus bagi pengajaran agama untuk anak-anak. Metode pembelajaran menurut imam al-ghazali adalah:

1. Metode pembiasaan

Menurut al-ghazali apabila anak kecil dibiasakan dengan keburukan dan disia-siakan tanpa sentuhan kebaikan, niscaya anak itu akan celaka, atau binasa dalam hidup, dan dosa juga tersemat pada pundak orang yang mengurusnya dan yang menjadi walinya.

2. Metode pemberian tugas

Menurut imam al-ghazali hendaknya anak itu disibukkan dimadrasah supaya mau belajar al-qur'an, hadis-hadis yang mengandung cerita-cerita, riwayat tingkah laku orang-orang yang baik, supaya tertanam didalam jiwanya rasa cinta terhadap orang-orang shalih.

3. Metode pemberian hadiah

Al-ghazali berpendapat manakala telah tampak pada anak itu perilaku yang baik dan terpuji hendaknya ia dimuliakan dan ia diberi balasan dengan balasan yang menggembirakan dan dipuji-pujinya dihadapan orang banyak.

4. Metode peringatan

Al-Ghazali membuat pendidikan itu berupa alat atau instrumen halus, sehingga menentukan tingkat pencapaiannya menjadi tantangan. Al-Ghazali optimis tentang peluang keberhasilannya. Peringatan adalah alat kuratif Al-Ghazali. Dan dalam hal ini, himbauan Al-Ghazali termuat dalam pendapatnya: "*Awas setelah ini jangan kau lakukan*

perbuatan semacam ini lagi, jika engkau berbuat demikian lagi, maka rahasiamu akan diberitahukan pada orang banyak”.

5. Metode teguran

Al-Ghazali selanjutnya punya langkah dalam meraih kesuksesan pendidikan yaitu dengan menggunakan metode teguran. Al-Ghazali melanjutkan, metode ini akan digunakan pada siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan: *“Dan janganlah memperbanyak kata dalam menegur anak setiap kali karena yang demikian ini menyebabkan anak menganggap remeh dalam mendengarkan celaan dan akan menganggap itu tidak akan meresap dalam hatinya”.*

B. SARAN

Dari temuan-temuan setelah penelitian, penulis menyarankan beberapa hal, yaitu:

1. Bagi pembaca Kitab Ihya Ulumuddin, isi dari kitab tersebut bisa juga dijadikan rujukan atau ilmu pengetahuan yang dapat digunakan pada kehidupan sehari-hari, karna kitab ini merupakan salah satu referensi yang baik dan cukup bagus untuk dipelajari.
2. Bagi Pengajar Bisa menggunakan atau mengaplikasikan metode pembelajaran menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin dalam proses pembelajaran, tentunya dengan mempertimbangkan strategi mana yang relevan pada materi yang akan diajarkan.
3. Bagi Orang Tua Hendaknya dapat menuntun anaknya ke arah yang lebih baik, dengan mengambil beberapa ilmu atau pembelajaran dari kitab Ihya Ulumuddin karya Imam Al-Ghazali, karna kitab ini banyak membahas pada penanaman adab kepada anak.
4. Bagi Para Peneliti Selanjutnya Bisa meneruskan dan melanjutkan penelitian ini, tentunya dengan aspek dan pembahasan yang berbeda.
5. Studi pemikiran mengenai metode pembelajaran dari imam Al-Ghazali pada khususnya dan tokoh-tokoh muslim pada umumnya masih perlu

dilanjutkan, mengingat masih banyak problema pendidikan seperti dalam proses belajar dan pembelajaran antara guru-murid yang krusial yang perlu segera di atasi. Dalam literatur ke Islaman ternyata banyak sekali konsep metode pembelajaran yang dimajukan para filosof Islam dan para ulama' yang hingga saat ini belum digali sepenuhnya. Untuk itu perlu adanya kajian lebih lanjut tentang konsep metode pembelajaran dari para pemikir Islam lainnya.